



EDUKASI CERDAS FINANCIAL PADA GEREJA KRISTEN PASUNDAN PASKA PANDEMI COVID 19

Oleh

Joni¹, Yenni Carolina^{2*}, Lidya Agustina³, Sienly Veronica⁴, Se Tin⁵, Jerry⁶, Naomi Fani Riyanto⁷, Reynard Tandayu⁸, Evelyn Stefanie Wangsa⁹, Imelda Yunita¹⁰, Michelle Wijaya¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Magister Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha Bandung

Bandung 40275 – Indonesia

Email: ²yenzcarolina@gmail.com

Article History:

Received: 21-11-2023

Revised: 06-12-2023

Accepted: 20-12-2023

Keywords:

Cerdas Financial;

Literasi Keuangan;

Pengabdian kepada

Masyarakat

Abstract: Masalah mengenai keuangan menjadi isu penting bagi semua kalangan mulai dari kalangan muda hingga dewasa. Maka dari itu, diperlukan adanya pemahaman yang kuat mengenai pengelolaan keuangan agar terhindar dari pinjaman ilegal maupun isu keuangan lain yang sampai saat ini masih menjadi hal yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, dosen-dosen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha bersama dengan para mahasiswa akan memperkenalkan dan mengedukasi jemaat dewasa (Pria dan Perempuan) Sinode Gereja Kristen Pasundan (GKP) dengan tema "Cerdas Finansial". Melalui edukasi ini diharapkan para jemaat GKP dapat lebih baik dalam mengelola keuangan. Pelatihan edukasi ini diadakan pada 28 Oktober 2023 dengan narasumber dosen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha, serta para mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Pelatihan ini akan diselenggarakan secara online dengan peserta jemaat dewasa (Pria dan Perempuan) di Sinode Gereja Kristen Pasundan. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait pengelolaan keuangan jemaat dewasa Sinode Gereja Kristen Pasundan mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah pelatihan

PENDAHULUAN

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha ini, kami bermaksud untuk mengedukasi jemaat Gereja Kristen Pasundan (GKP) mengenai strategi cerdas pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga. Selain itu, kami juga mengevaluasi pemahaman pengelolaan keuangan jemaat sebelum dan sesudah pembekalan atau edukasi dilakukan. Kemampuan untuk mengelola keuangan pada tingkat pribadi dan keluarga merupakan isu penting, terutama di dalam gereja. Kesadaran bahwa kemampuan pengelolaan keuangan merupakan kemampuan yang sangat penting ketika masyarakat mengalami krisis, seperti kondisi pandemi Covid 19 yang baru kita alami (Abdullah & Chong, 2014). Pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah membuat laporan kas terkait pengeluaran dan pemasukan secara akurat dan menganalisis laporannya untuk membuat strategi keuangan yang tepat. Secara khusus, Finke & Huston (2014)



mendefinisikan kecerdasan keuangan adalah sebuah bentuk human capital yang termasuk pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, seperti kemampuan matematika keuangan, pengetahuan mengenai instrumen keuangan dan teori keuangan, serta kemampuan mengaplikasikannya. Individu yang telah bekerja dan memiliki penghasilan harus memiliki kesadaran dan literasi keuangan yang baik sesuai definisi yang disampaikan sebelumnya sehingga kecerdasan pengelolaan keuangan ini dapat membangun perekonomian individu atau keluarga yang bertumbuh baik.

Tingkat literasi keuangan masyarakat yang termasuk konteks, konsep, aplikasi sangat penting untuk dapat diukur dengan baik supaya mendapatkan gambaran yang jelas (Huston, 2012). Tingkat literasi masyarakat Indonesia pada umumnya masih rendah, yang menunjukkan banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya kemampuan mengelola keuangan, bagaimana menggunakan proteksi seperti asuransi, produk-produk investasi, bagaimana menggunakan strategi hutang secara tepat, dan lain-lainnya. Akmal & Saputra (2016), sebagai contoh, telah melaporkan data dan hasil survei terkait rendahnya kemampuan dan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Mereka menunjukkan dari beberapa sumber, termasuk World Bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain di Asia Pasifik. Akibat pemahaman yang rendah terhadap pengelolaan keuangan secara pribadi atau keluarga, banyak masyarakat yang terlibat hutang dengan tanpa pertimbangan pengelolaan keuangan yang baik sehingga tidak mampu untuk melunasinya. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi konsep pengelolaan keuangan yang baik akan mengurangi risiko keuangan di masa yang akan datang (Fadilah & Purwanto, 2022). Dengan mengenalkan konsep pengelolaan keuangan yang baik (mulai dari pencatatan keuangan, bagaimana cara mengalokasikan dana yang kita miliki, serta hal hal apa saja yang diperlukan dipertimbangkan dalam mengambil keputusan keuangan), maka masyarakat dihadapkan dapat menghindari risiko-risiko keuangan (Maivalinda, Sulistianingsih & Riski, 2023).

GKP merupakan gereja besar di yang berpusat di Jawa Barat yang memiliki jemaat banyak juga memberikan perhatian pada kecerdasan pengelolaan keuangan pengurus dan jemaatnya. Pada masa setelah pandemi Covid 19, munculnya fenomena pinjaman *online* dengan tawaran bunga yang murah (Astuti & Yuliyanto, 2021). Sinode GKP bermaksud untuk menyikapi fenomena banyaknya masyarakat yang terjebak dengan mekanisme pinjaman *online* ataupun pinjaman lainnya ini dengan mengadakan pembinaan terkait edukasi cerdas keuangan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kolaborasi antara Magister Universitas Kristen Maranatha dan Sinode GKP. PkM ini sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Firmansyah, et al (2021) yang menyelenggarakan kegiatan edukasi literasi keuangan kepada kelompok Ibu-Ibu dan remaja dengan jasa pinjaman online di era Pandemi Covid 19. PkM kami mengambil konteks yang berbeda dengan berfokus pada jemaat remaja Sinode GKP di Jawa Barat.

Melalui kegiatan ini dengan narasumber yang ahli dibidangnya, maka diharapkan para jemaat GKP dapat memiliki informasi mengenai strategi cerdas dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini juga memiliki implikasi praktis bagi beberapa pihak yang terkait yang dapat dijelaskan dengan detail. Pertama, PkM ini berimplikasi secara langsung bagi jemaat remaja GKP. Melalui program kerjasama ini, jemaat dapat memiliki pemahaman yang tepat mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang baik secara konsep dan aplikasi pada era



digital dan paska kondisi pandemi COVID 19 ini. Implikasi lain adalah kerjasama antara GKP dan UK. Maranatha menjadi semakin efektif dalam hal pembelajaran dan pengabdian kepada Masyarakat. Kedua, kegiatan PkM ini juga memiliki implikasi bagi para dosen di dalam mendukung masyarakat. Secara khusus, kegiatan ini sebagai wujud dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan mensukseskan fokus utama pemerintah Indonesia. Kemudian PkM ini juga merupakan wadah bagi dosen UK. Maranatha untuk menerapkan kepakaran dan pengenalan di bidang Akuntansi dan Manajemen. Sebagai tambahan, kegiatan ini membangun banyak jejaring, termasuk jejaring pada level pendidikan yang berbeda. Ketiga, kegiatan ini juga berimplikasi bagi Universitas Kristen Maranatha dalam mengaplikasikan misinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. PkM ini memiliki implikasi bagi Universitas di dalam mendukung program pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta bentuk kepedulian kepada gereja-gereja.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan *service learning*. *Service learning* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pelayanan kepada komunitas (Sengupta dan Blessinger, 2023). Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023. Kegiatan dilakukan secara online dan diikuti oleh 40 orang jemaat Gereja Kristen Pasundan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara seminar dan diskusi. Narasumber pada kegiatan ini adalah Ibu Dr. Sienly Veronica yang merupakan praktisi dan peneliti dibidang keuangan, khususnya literasi keuangan.

Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan selama 3 jam dan berfokus pada penyampaian informasi untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan pribadi. Materi ditutup dengan sesi tanya jawab dan diskusi, sesi tanya jawab dimanfaatkan oleh peserta seminar dengan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan sharing pengalaman pribadi dari para peserta.

Teknik terakhir yang digunakan adalah dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman peserta kegiatan ini atas pengelolaan keuangan pribadi. Posttest dilakukan untuk mendapatkan gambaran atas ketercapaian kegiatan ini, karena diharapkan pemahaman peserta atas literasi keuangan yang berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi akan bertambah.

HASIL

Dalam rangka mengetahui respon peserta PKM terhadap materi yang diberikan, maka kami melakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan dan tingkat kepuasan peserta terkait dengan kebutuhan materi tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta setuju pemateri telah menyampaikan materi dengan sangat baik, sangat menguasai materi dan memiliki gaya penyampaian materi yang baik. Pemateri juga menjawab pertanyaan dengan sangat baik.

Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta PKM mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Dari seluruh peserta yang mengikuti PKM, terdapat 13 peserta yang mengisi pre-test. Peserta yang mengisi pre-test terdiri atas 9 wanita (69.2%) dan 4 pria (30.8%), dengan rata-rata usia 30 hingga 50 tahun (77%), dan memiliki latar



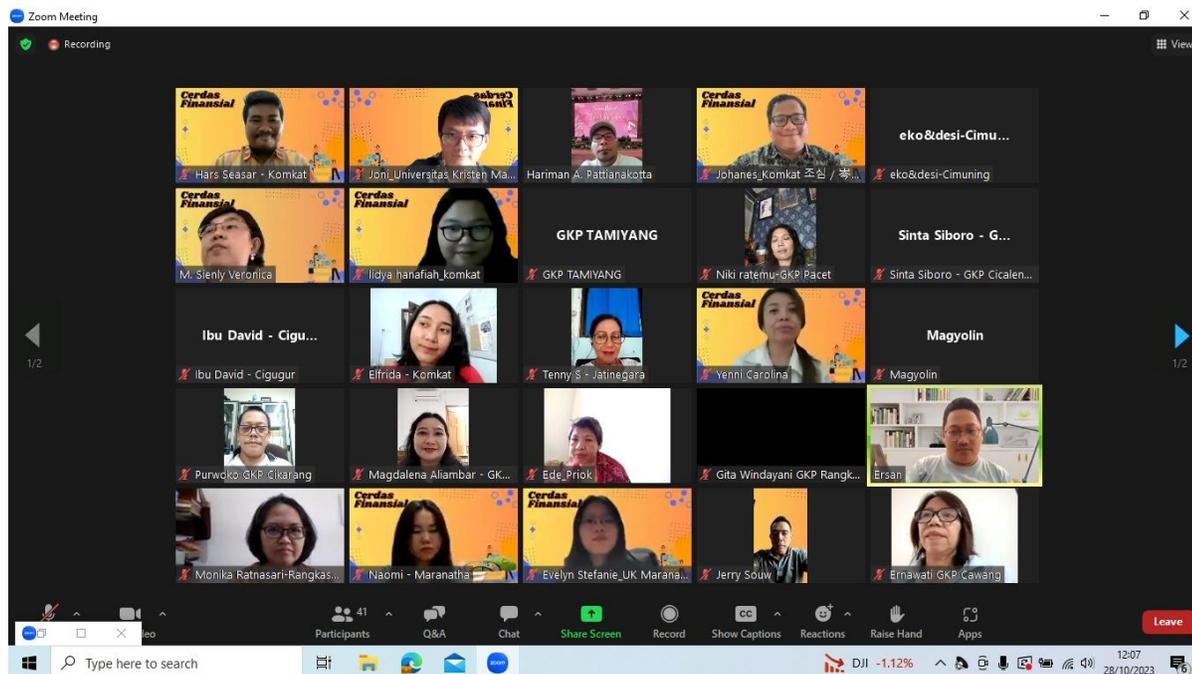
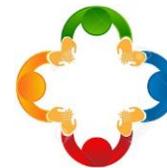
belakang Pendidikan sarjana (S1) (77%). Hasil pre-test mengenai cerdas finansial dapat dilihat pada table 1. Berdasarkan pada table tersebut, rata-rata responden telah mengetahui bagaimana cara membuat anggaran untuk pengelolaan keuangan pribadi, dan pernah membuat anggaran untuk keuangan pribadi. Seluruh reponden juga menyatakan mengetahui cara mengelola hutang, dan melakukan pembayaran utang secara rutin dan tepat waktu. Namun tidak semua responden menyatakan melakukan pencatatan harian untuk pengeluaran pribadi maupun keluarga, menyisihkan pendapatan untuk ditabung maupun berinvestasi, serta mengetahui cara melakukan investasi.

Tabel 1. Hasil Pre-test Cerdas Finansial

| NO | PERTANYAAN | KETERANGAN | JML JAWABAN | % |
|----|--|---------------------|-------------|-------|
| 1 | Saya mengetahui bagaimana membuat anggaran untuk keuangan pribadi | Sangat Setuju | 3 | 23.1% |
| | | Setuju | 10 | 76.9% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 2 | Saya pernah membuat anggaran untuk keuangan pribadi | Sangat Setuju | 6 | 46.2% |
| | | Setuju | 7 | 53.8% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 3 | Saya mengetahui cara untuk mengelola utang | Sangat Setuju | 3 | 23.1% |
| | | Setuju | 10 | 76.9% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 4 | Saya dapat membayar utang secara rutin dan tepat waktu | Sangat Setuju | 5 | 38.5% |
| | | Setuju | 8 | 61.5% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 5 | Saya mencatat pengeluaran harian untuk pribadi/keluarga saya | Sangat Setuju | 3 | 23.1% |
| | | Setuju | 7 | 53.8% |
| | | Tidak Setuju | 3 | 23.1% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 6 | Saya secara rutin dapat menyisihkan pendapatan saya untuk menabung | Sangat Setuju | 5 | 38.5% |
| | | Setuju | 7 | 53.8% |
| | | Tidak Setuju | 1 | 7.7% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 7 | Saya secara rutin dapat | Sangat Setuju | 3 | 23.1% |



| | | | | |
|---|---|---------------------|----|-------|
| | menyisihkan pendapatan saya untuk berinvestasi | Setuju | 6 | 46.2% |
| | | Tidak Setuju | 4 | 30.8% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 8 | Saya mengetahui bagaimana saya dapat menginvestasikan uang saya | Sangat Setuju | 1 | 7.7% |
| | | Setuju | 10 | 76.9% |
| | | Tidak Setuju | 2 | 15.4% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |



Gambar 1. Peserta Kegiatan PKM Cerdas Finansial

Setelah mengikuti sosialisasi mengenai cerdas finansial, kami Kembali melakukan post-test kepada seluruh peserta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi pada peserta terkait pengelolaan keuangan pribadi. Pada kegiatan sosialisasi juga diberikan contoh-contoh kasus mengenai penghitungan keuntungan investasi dan juga cara berinvestasi secara sederhana. Hasil post-test dari kegiatan sosialisasi cerdas finansial disajikan pada table 2. Hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta menyatakan sangat setuju dan setuju mengenai pentingnya membuat anggaran untuk pengelolaan keuangan pribadi, dan menyatakan termotivasi untuk membuat anggaran tersebut.

Tabel 2. Hasil Post-test Cerdas Finansial

| NO | PERTANYAAN | KETERANGAN | JML JAWABAN | % |
|----|---|---------------------|-------------|-------|
| 1 | Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih paham bagaimana membuat anggaran untuk keuangan pribadi | Sangat Setuju | 9 | 60.0% |
| | | Setuju | 6 | 40.0% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 2 | Setelah mengikuti pelatihan, saya semakin termotivasi membuat anggaran untuk keuangan pribadi | Sangat Setuju | 9 | 60.0% |
| | | Setuju | 6 | 40.0% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 3 | Setelah mengikuti pelatihan, saya | Sangat Setuju | 8 | 53.3% |



| | | | | |
|---|---|---------------------|----|-------|
| | lebih paham cara untuk mengelola utang | Setuju | 7 | 46.7% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 4 | Setelah mengikuti pelatihan, saya seharusnya paham bagaimana saya dapat membayar utang secara rutin dan tepat waktu | Sangat Setuju | 9 | 60.0% |
| | | Setuju | 6 | 40.0% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 5 | Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih termotivasi untuk mencatat pengeluaran harian untuk pribadi/keluarga saya | Sangat Setuju | 7 | 46.7% |
| | | Setuju | 8 | 53.3% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 6 | Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih paham bagaimana menyisihkan pendapatan saya untuk menabung | Sangat Setuju | 10 | 66.7% |
| | | Setuju | 5 | 33.3% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 7 | Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih paham bagaimana menyisihkan pendapatan saya untuk berinvestasi | Sangat Setuju | 10 | 66.7% |
| | | Setuju | 5 | 33.3% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| 8 | Setelah mengikuti pelatihan, saya mengetahui bagaimana saya dapat menginvestasikan uang saya | Sangat Setuju | 8 | 53.3% |
| | | Setuju | 7 | 46.7% |
| | | Tidak Setuju | 0 | 0.0% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0% |

Seluruh responden juga menyatakan sangat setuju dan setuju, bahwa setelah mengikuti pelatihan cerdas finansial mereka lebih memahami mengenai pengelolaan utang dan bagaimana dapat membayar utang secara rutin dan tepat waktu. Terdapat perbedaan hasil post-test dengan pre-test untuk pertanyaan mengenai motivasi membuat catatan pengeluaran rutin, menyisihkan pendapatan untuk menabung dan berinvestasi, serta cara menginvestasikan uang yang dimiliki. Setelah mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi “cerdas finansial”, seluruh responden menyatakan termotivasi dan setuju mengenai pentingnya membuat catatan pengeluaran rutin, menyisihkan pendapatan untuk menabung dan berinvestasi, serta mempelajari cara menginvestasikan uang yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena peserta PKM merasa optimis bahwa cerdas finansial dapat membantu mereka untuk mengelola secara efisien keuangan pribadi mereka, sehingga mereka berharap dapat memiliki cukup finansial dimasa tuanya.

Secara garis besar, seluruh peserta PKM merasa puas terhadap keseluruhan kegiatan PKM ini, yang ditunjukkan dari nilai evaluasi dengan skor yang tinggi mengenai kepuasan



terhadap pelaksanaan kegiatan PKM cerdas finansial. Seluruh peserta juga menilai bahwa kegiatan pelatihan cerdas finansial ini sangat baik dan sangat antusias jika pelaksanaan kegiatan ini dilanjutkan lagi di masa yang akan datang. Peserta juga berharap pelatihan mengenai literasi keuangan dimasa mendatang lebih banyak membahas mengenai investasi yang dapat diterapkan pada berbagai kalangan, misalnya menengah kebawah dan juga menengah.

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan keuangan pribadi “cerdas finansial” dilakukan kepada jemaat di Gereja Kristen Pasundan (GKP) secara online. Kegiatan PKM ini diawali dari keinginan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat Indonesia, yang umumnya masih rendah. Setelah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan pribadi “cerdas finansial” ini, seluruh peserta lebih memahami mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, peserta juga lebih termotivasi untuk menyusun anggaran keuangan pribadi, melakukan pencatatan pengeluaran pribadi, mengelola penyisihan dana untuk investasi dan melakukan investasi yang benar. Antusias peserta yang mengikuti kegiatan PKM sungguh luar biasa, terlihat dari hasil post-test yang kami lakukan. Peserta juga secara antusias ingin mendapatkan literasi keuangan yang lebih banyak lagi dimasa yang akan datang.

Acknowledgement

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana atas dukungan dan kontribusi dari Universitas Kristen Maranatha, Gereja Kristen Pasundan, dan berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih sehingga kegiatan ini boleh berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdullah, M. A., & Chong, R. (2014). Financial literacy: An exploratory review of the literature and future research. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 2(3), 32-41.
- [2] Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235-244.
- [3] Astuti, H. W., & Yuliyanto, W. (2021). Pengaruh Jumlah Simpanan dan Penyaluran Pinjaman pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6749-6760.
- [4] Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476-1488.
- [5] Finke, M. S., & Huston, S. J. (2014). Financial literacy and education. *Investor behavior: The psychology of financial planning and investing*, 63-82.
- [6] Firmansyah, A., Falembayu, A., Siburian, A. S., Ginting, B. P., Simatupang, C., Putra, K. K., & Ariawan, Y. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Kelompok Ibu-Ibu Dan Remaja Terkait Dengan Jasa Pinjaman Online Di Era Pandemi Covid 19. *Pengmasku*, 1(1), 14-21.
- [7] Huston, S. J. (2012). Assessing financial literacy. In *Student financial literacy: Campus-based program development* (pp. 109-124). Boston, MA: Springer US.



-
- [8] Maivalinda, M., Sulistianingsih, H., & Riski, T. R. (2023). Mengukur Prilaku Pinjaman Online Melalui Literasi Keuangan Digital, Preferensi Risiko dan Faktor Demografi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 561-572.
- [9] Sengupta dan Blessinger (2023) *Role of Education and Pedagogical Approach in Service Learning*. British Library.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN